
Metode Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Kelas Intensif MA Attanwir Bojonegoro (Studi Analisis Kelas 1 Intensif MA Attanwir Bojonegoro)

Siti Nurul Aini Latifah¹

¹²³ Sekolah Tinggi Agama Islam Attanwir Bojonegoro; Indonesia
correspondence e-mail*, aynialf2@gmail.com

Submitted:

Revised: 2023/07/01;

Accepted: 2023/07/11; Published: 2023/08/15

Abstract

The Intensive Class is one of the special classes at MA Attanwir Bojonegoro, because this Intensive class is aimed at prospective students who will enter MA Attanwir Bojonegoro, the education and teaching uses a collaborative curriculum between the Islamic boarding school curriculum and the national curriculum. The aim of this research is to find out the Arabic language learning method for class 1 of the Intensive MA Attanwir Bojonegoro, and to find out the obstacles faced by students when learning Arabic and efforts to overcome them. This research is qualitative research that uses data collection techniques, observation, interviews and documentation. Data analysis was carried out using the Miles and Huberman data analysis model. This model consists of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions or validation. The results of the research show that 1) the Arabic language learning method for class 1 of the Intensive MA Attanwir Bojonegoro uses 3 learning methods, namely, the direct method, the drill method, and the lecture method, 2) the problems faced by the students of class 1 of the Intensive MA Attanwir Bojonegoro, namely, from the different educational backgrounds of students, lack of motivation in Arabic, and from social environmental factors. 3) efforts made to overcome it; provides basic Arabic language material juz 1 whose learning material is the same as class 1 MTs, and in implementing learning educators require memorization, provide motivation and support to students, and familiarize themselves with Arabic in class or what is often called Muhawaroh (conversation in Arabic) before learning begins, and there are also Muhadloroh activities which are held every Thursday after learning hours end.

Keywords

Learning Methods, Arabic Language Learning, Intensive Classes



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Pondok pesantren Attanwir memiliki metode pembelajaran yang khas pada jenjang MA, dimana MA Attanwir merupakan sebuah lembaga pendidikan formal yang dinaungi oleh pondok pesantren Attanwir Talun, Sumberrejo, Kabupaten Bojonegoro yang dikelola secara mandiri, modern dan profesional. Sistem pendidikan dan pembelajaran di madrasah ini menggunakan kurikulum kolaboratif berbasis pesantren, yaitu kombinasi kurikulum pesantren tradisional

dengan kajian kitab kuning dan kurikulum nasional serta muatan lokal hasil kreasi dan inovasi yang akan terus dikembangkan sesuai kebutuhan jaman dengan tetap memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana dalam pengelolaan manajemen informasi. Dalam rangka mencetak dan mempersiapkan generasi milenial, maka seluruh murid dan santri akan digembleng dan dibekali bermacam-macam ilmu pengetahuan dan teknologi serta pengembangan keterampilan, termasuk kemampuan berkomunikasi dengan bahasa asing seperti bahasa Arab dan bahasa Inggris. Hal ini dikarenakan peserta didik sangat membutuhkan bimbingan, dukungan dan pengajaran dari orang dewasa.¹

Di pondok pesantren Attanwir di MA Attanwir metode pembelajaran yang diterapkan sangat penting karena dapat memudahkan dalam mencapai tujuan dari pembelajaran. Seperti metode pembelajaran yang digunakan di MA Attanwir Bojonegoro memiliki metode pembelajaran yang unik khususnya mata pelajaran bahasa Arab, untuk calon peserta didik yang ingin memasuki jenjang Aliyah di MA Attanwir Bojonegoro sebelumnya diharuskan siap dan sanggup mengulang selama empat tahun, dua tahun pertama calon peserta didik dimasukan pada kelas khusus yaitu kelas intensif, kelas intensif sendiri bertujuan sebagai wadah mengenalkan dan mengulang berbagai materi yang menjadi ciri khas di pondok pesantren Attanwir juga menyamakan kemampuan calon peserta didik dengan peserta didik yang sejak awal di MTs Attanwir, hal ini dikarenakan MA Attanwir memiliki mata pelajaran lokal yang lebih banyak dibandingkan mata pelajaran umum, yang dimana mata pelajaran lokal sendiri merupakan mata pelajaran yang menjadi ciri khas di MA Attanwir, contoh mata pelajaran lokal di MA Attanwir diantaranya, ilmu faroid, ilmu mantiq, ilmu balaghah, hadist, tafsir, kitab bidayah, kitab ta'lim, shorof, nahwu dan lain sebagainya,

Pada dasarnya, MA Attanwir Bojonegoro memiliki sistem kurikulum yang tidak jauh berbeda antara kelas intensif dengan kelas reguler. MA Attanwir menggunakan sistem kurikulum kolaboratif berbasis pesantren, yaitu kombinasi antara kurikulum pesantren tradisional dengan kajian kitab kuningnya dan kurikulum nasional serta muatan lokal hasil kreasi dan inovasi yang akan terus dikembangkan sesuai kebutuhan jaman. Hanya saja dalam struktur kurikulum kelas intensif memiliki penambahan /pengulangan mata pelajaran yang seharusnya diajarkan pada MTs Attanwir, oleh karena itu pada umumnya pendidikan jenjang aliyah di sekolah/madrasah lain

¹ Imam Kurniawan, Anung Al Hamat, Abdul Hayyie Al Kattani, "Metode Pembelajaran Kreatif Mata Pelajaran Bahasa Arab Untuk Kelas 1 SDI", *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, Vol. 2, No. 1 (2021), hlm.14.

yang yang membutuhkan waktu 3 tahun untuk lulus, sedangkan MA Attanwir Bojonegoro dibutuhkan waktu 4 tahun, yakni tahun pertama kelas 1 Intensif di tahun kedua naik di kelas 2 Intensif, di tahun ketiga naik di kelas 2 aliyah dan di tahun keempat naik di kelas akhir di jenjang aliyah yaitu kelas 3 aliyah. Berdasarkan pada latar belakang permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait Metode Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Kelas Intensif MA Attanwir Bojonegoro (Studi Analisis Kelas 1 Intensif MA Attanwir Bojonegoro).

Secara etimologi, asal kata “metode” adalah dari bahasa Yunani yaitu *methodos*, sedangkan dalam bahasa Inggris disebut *strategy*, yang artinya adalah cara atau jalan. Adapun dalam bahasa Arab, metode disebut dengan *thoriqoh* atau *uslub*, sehingga metode pembelajaran yaitu *thoriqoh al-tadris* dan metode mengajar pendidik yaitu *uslub al-tadris* yang berarti metode, prosedur atau cara. Secara terminologi, dalam KBBI metode merupakan cara sistematis yang diterapkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan melalui prosedur kerja. Prosedur kerja yang sistematis tentu akan mudah dilaksanakan sehingga membantu pencapaian tujuan yang telah ditentukan.²

Menurut Hamzah B. Uno, metode pembelajaran merupakan suatu jalan yang ditempuh oleh pendidik melalui tahap-tahap tertentu guna tercapainya tujuan pembelajaran yaitu materi tersampaikan kepada peserta didik dengan optimal. Metode pembelajaran adalah cara yang dilakukan pendidik dalam memberikan materi pelajaran dan cara peserta didik untuk menerima materi pelajaran saat berlangsungnya proses pembelajaran, baik dalam bentuk pemberitahuan informasi dan dukungan atau motivasi. Oleh karena itu, metode pembelajaran memiliki peran penting sebagai alat dalam terwujudnya proses pembelajaran yang kondusif, efektif dan efisien.³

Pembelajaran bahasa Arab diklasifikasikan menjadi dua tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umumnya adalah agar peserta didik memiliki pengetahuan yang lebih luas dan mendalam, pengalaman berkesan, keterampilan, dan skill yang memadai untuk melanjutkan ke perguruan tinggi khususnya pada bidang agama maupun umum. Adapun tujuan khususnya adalah agar peserta didik memiliki pengetahuan yang lebih mendalam tentang bahasa Arab sehingga dapat membantu memperdalam pemahaman ajaran agama Islam. Dalam bidang keterampilan adalah agar peserta didik mampu memahami dan menggunakan bahasa Arab baik

² Mohammad Zaki, “Peran Metodologi dalam Pembelajaran Bahasa Arab”, *Al-Muyassar: Journal of Arabic Education and Studies*, Vol 1, No 2 (2022), hal. 242.

³ Dr. Ahmadi, Aulia Mustika Ilmiani, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab Konvensional Hingga Era Digital*, (Malang: RUAS MEDIA, 2020), hal.23.

secara lisan maupun tulisan secara aktif dan pasif.⁴

Pembelajaran bahasa Arab di MA I Attanwir sendiri dilaksanakan dalam kelas yang dinamakan kelas Intensif. Intensif bisa disebut program kelas khusus/Intensif dikarenakan kelas ini berbeda dari kelas-kelas lain.⁵ Dalam mendukung tulisan ilmiah ini, penulis juga mengkaji penelitian terdahulu yang relevan diantaranya sebuah penelitian berjudul; “Pengaruh Program Intensif Pembinaan Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Peserta didik Kelas XII Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar”, yakni sama-sama meneliti pada program Intensif/kelas Intensif dan keduanya sama-sama menggunakan Penelitian Observasi dengan pendekatan kualitatif dan dianalisa secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh dari program intensif pembinaan bahasa Arab terhadap peningkatan kemampuan berbahasa Arab peserta didik Kelas XII Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makasar yang ditunjukkan dengan meningkatnya semangat dan motivasi peserta didik dalam mempelajari Bahasa Arab dan mampu berbicara, menulis, menafsirkan, mendengarkan, dan fasih mengucapkan kalimat-kalimat dalam bahasa Arab.

Sedangkan perbedaan antara keduanya terletak pada tujuan penelitian. Tujuan penelitian tasrif untuk mengetahui adanya pengaruh program intensif pembinaan bahasa Arab terhadap peningkatan kemampuan berbahasa Arab peserta didik Kelas XII Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makasar, dan peneliti bertujuan untuk mengidentifikasi metode pembelajaran yang diterapkan pada kelas 1 Intensif MA Attanwir Bojonegoro.⁶

METODE

Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana metode pembelajaran bahasa Arab bagi kelas 1 Intensif pada MA Attanwir Bojonegoro, dan apa permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik di kelas 1 Intensif dalam pembelajaran Bahasa Arab pada MA Attanwir Bojonegoro, serta bagaimana upaya mengatasi permasalahan yang dihadapi peserta didik di kelas 1 Intensif dalam pembelajaran bahasa Arab pada MA Attanwir Bojonegoro. Sebagai upaya dalam mencapai tujuan penelitian tersebut, maka penulis menggunakan sebuah pendekatan yang diterapkan dalam

⁴ Romico Putra D, “Efektifitas Program Kelas Intensif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Kelas X MAN Godean Tahun Akademik 2009/2010”, (Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UINSUKA Yogyakarta, 2010), hal. 8-9.

⁵ Nabila Ayu Musyarofah, “Implementasi Program Kelas Intensif Di MI Darwata Glempang Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap”, (Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Purwokerto, 2021), hal.7.

⁶ Tasrif, “Pengaruh Program Intensif Pembinaan Bahasa Arab dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Siswa Kelas XII Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar”, (Skripsi: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makasar, 2018).

penelitian ini, yaitu pendekatan kualitatif yang merupakan suatu pendekatan yang berorientasi pada fenomena-fenomena alamiah. Disebut dengan metode kualitatif karena data dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.⁷

Pada penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen penelitian sekaligus pihak pengumpul data. Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti, sehingga dalam penelitian ini kehadiran peneliti berperan sebagai pengamat partisipan/berperan serta, dimana dalam proses pengumpulan data peneliti melakukan observasi atau pengamatan secara cermat pada setiap detail objek penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di MA Attanwir Bojonegoro (Kelas 1 Intensif) dengan alasan karena peneliti tertarik untuk mengidentifikasi metode Pembelajaran yang digunakan di MA Attanwir Bojonegoro pada kelas Intensif karena metode pembelajaran ini berada dari sekolah/madrasah lainya karena terdapat kelas khusus yaitu Intensif tersebut, sehingga peneliti ingin mengetahui metode pembelajaran bahasa Arab yang digunakan dan permasalahan yang dihadapi serta memberikan solusi pemecahan masalah dalam pembelajaran bahasa Arab pada kelas 1 intensif di MA Attanwir Bojonegoro.

Sumber data merupakan subyek dari mana atau asal data dapat diperoleh. Sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian sesuai dengan cara pengumpulannya. Berdasarkan cara pengumpulannya, sumber data tergolong menjadi dua jenis, yaitu, Sumber data primer yaitu data yang berasal dari sumbernya atau objek yang diamati karena diambil secara langsung. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah seluruh elemen yang terlibat, meliputi pendidik mata pelajaran bahasa Arab di MA Attanwir Bojonegoro dan Sumber data sekunder yaitu data yang berasal bukan dari objek yang diamati karena diambil secara tidak langsung dari sumbernya. Sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi buku-buku yang relevan dengan topik penelitian skripsi seperti buku-buku dengan tema pendidikan, buku perpustakaan, laporan penelitian dan lain-lain.

Metode pengumpulan data yang diterapkan oleh peneliti dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan meliputi metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data dengan menggunakan Data reduction/reduksi data merupakan kegiatan merangkum dan memilih data, memfokuskan pada tujuan penelitian, menentukan pola serta membuang hal yang tidak dibutuhkan. Data yang telah direduksi akan menciptakan gambaran yang lebih jelas dan mudah dipahami, sehingga peneliti dapat melanjutkan proses pengumpulan

⁷ Sugiono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. (Bandung; ALFABETA CV, 2016), hal.8.

dan analisis data lanjutan. Reduksi data dapat dilakukan dengan bantuan alat elektronik seperti laptop, komputer, dll, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.⁸ Data display/penyajian data pada penelitian kualitatif dapat berbentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kelompok, flowchart dan lainnya. Menurut Miles and Huberman, “The most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text”, dimana data display/penyajian data bertujuan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif ke bentuk teks naratif yang mudah dipahami.⁹ Conclusion drawing/verifikasi merupakan langkah ketiga dalam analisis data. Verifikasi merupakan proses pengambilan kesimpulan, dimana kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan dapat berubah apabila tidak terdapat bukti nyata dan kuat sebagai pendukungnya. Namun demikian, apabila kesimpulan awal yang dikemukakan terbukti secara valid dan konsisten, maka kesimpulan tersebut dikatakan kredibel.¹⁰

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum kelas 1 Intensive MA Attanwir Bojonegoro

Kelas Intensif adalah salah satu kelas yang dikhususkan di jenjang MA Attanwir untuk para peserta didik yang latar belakang pendidikan sebelumnya tidak di MTs Attanwir Bojonegoro. Kelas Intensif ini menggunakan kurikulum sesuai dengan KMA nomor 183 tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah, dan struktur kurikulum kelas intensif tidak berbeda dengan kelas reguler di MA Attanwir Bojonegoro, yaitu menggunakan struktur kurikulum kolaboratif berbasis pesantren, yaitu perpaduan antara kurikulum pesantren tradisional dengan kajian kitab kuningnya, kurikulum nasional dan muatan lokal hasil kreasi dan inovasi yang akan terus dikembangkan sesuai kebutuhan jaman. Hanya saja dalam struktur kurikulum kelas intensif memiliki penambahan /pengulangan mata pelajaran yang seharusnya diajarkan pada MTs Attanwir, kelas 1 Intensif MA Attanwir Bojonegoro memiliki 36 peserta didik, tetapi 6 peserta didik jadi jumlah peserta didik kelas 1 Intensif MA Attanwir Bojonegoro adalah 31 peserta didik dengan latar belakang pendidikan tingkat menengah yang berbeda-beda.

Penelitian ini dilaksanakan di MA Attanwir Bojonegoro dengan subjek penelitian pada peserta didik di kelas 1 Intensif MA Attanwir Bojonegoro. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk memberikan informasi mengenai proses belajar dan mengajar bahasa Arab dan untuk

⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (Bandung; ALFABETA CV. 2016), hal. 247.

⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*, hal.249.

¹⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*, hal.252

mengetahui jenis - jenis metode pembelajaran yang digunakan saat proses belajar mengajar, selain itu untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi peserta didik kelas 1 Intensif dalam pembelajaran bahasa Arab, dan juga untuk mengetahui upaya dan solusi yang diberikan pendidik untuk mengatasi kendala-kendala yang dirasakan oleh peserta didik kelas 1 Intensif dalam pembelajaran bahasa Arab.

Kegiatan Pembelajaran Bahasa Arab bagi Kelas 1 Intensif di MA Attanwir Bojonegoro

Persiapan Pembelajaran

Perencanaan merupakan proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan secara sistematis dan kondusif guna tercapainya tujuan yang diharapkan. Silabus sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kemampuan pendidik dalam mengelola proses pembelajaran dapat dinilai dari tingkat kesiapannya dalam melakukan perencanaan pembelajaran. Sebelum menjalankan proses pembelajaran, seorang pendidik wajib membuat silabus terlebih dahulu. Salah seorang pendidik Bahasa Arab kelas 1 Intensif MA Attanwir Bojonegoro sebagai informan mengatakan bahwa:

Sebelum melakukan kegiatan belajar dan mengajar, maka perlu adanya persiapan seperti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum sesuai dengan KMA nomor 183 tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah, juga dikolaborasikan dengan kurikulum lokal sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran Bahasa Arab khususnya di kelas 1 Intensif. Berdasarkan pernyataan pendidik bahasa Arab di atas, mengenai hal ini juga dibenarkan oleh pendidik bahasa Arab di MA Attanwir Bojonegoro lainnya yang mengatakan “Seluruh pendidik bahasa Arab di MA Attanwir Bojonegoro sepakat bahwa proses pembelajaran agar tetap fokus dan terarah, maka harus membuat silabus, sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran”. Kepala Madrasah MA Attanwir Bojonegoro juga membenarkan hal tersebut dengan mengatakan “Setiap pendidik harus menyiapkan silabus sebelum pembelajaran, dan pendidik bahasa Arab di MA Attanwir Bojonegoro melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas harus sudah berpedoman dengan silabus”.

Menurut beberapa pendidik dan kepala madrasah, dengan sesuai arahan yang berlaku bahwa sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar, pendidik perlu membuat silabus sebagai acuan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Terdapat dua kegiatan belajar yang saling berhubungan yaitu ketika pendidik mengajar maka peserta didik mendengarkan dan belajar. Pendidik akan mengajarkan peserta didik cara belajar yang baik dan benar dengan pengalaman mengajar sebagai seorang pendidik yang memungkinkan peserta didik mengalami perubahan dan

kemajuan pada dirinya.

Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Attanwir Bojonegoro khususnya di kelas 1 Intensif peserta didik belajar enam kali dalam seminggu di kelas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab diajarkan pada jam sekolah, namun tidak dengan hari jum'at karena hari libur dan hari sabtu, karena pada hari sabtu mata pelajaran bahasa Arab kosong, seperti yang dikatakan oleh pendidik bahasa Arab yang mengajar di kelas 1 Intensif bahwa "Pembelajaran bahasa Arab diajarkan enam kali dalam seminggu di kelas 1 Intensif yang mana sudah sesuai dan tertera dengan jadwal yang telah ditentukan".

Kegiatan Pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran, metode berperan dalam menentukan keberhasilan suatu kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar bahasa Arab, pendidik diharapkan mampu memilih metode yang tepat dengan keadaan dan kebutuhan peserta didik selama kegiatan belajar dan mengajar, hal tersebut dilakukan pendidik untuk mempengaruhi penyerapan proses belajar peserta didik. Pendidik harus bisa memahami, memilih, dan memutuskan metode apa yang harus diterapkan. Ketika pendidik mampu memilih metode dengan tepat sesuai dengan kebutuhan, maka tujuan pembelajaran akan tercapai. Dalam pembelajaran kelas 1 Intensif MA Attanwir Bojonegoro. Pendidik bahasa Arab kelas 1 Intensif MA Attanwir Bojonegoro mengatakan bahwa ada 3 kegiatan dalam pembelajaran yaitu kegiatan pembuka, inti, dan penutup.

Kegiatan Pembuka: Sebelum pembelajaran bahasa Arab di kelas 1 Intensif MA Attanwir Bojonegoro pendidik melakukan beberapa hal seperti yang dikatakan pendidik bahasa Arab kelas 1 Intensif MA Attanwir Bojonegoro bahwa: "Pendidik menanyakan kabar, mengecek kehadiran peserta didik, dan memberikan beberapa pertanyaan pemantik untuk memberikan rangsangan semangat kepada peserat didik dan agar suasana dalam pembelajaran lebih aktif dan hidup".

Kegiatan Inti: Pada pembelajaran bahasa Arab kelas 1 Intensif MA Attanwir Bojonegoro pendidik mengatakan bahwa menggunakan beberapa metode dalam pembelajaran yang pertama yaitu metode langsung. Pendidik memberikan bahan ajar dalam bentuk beberapa mufrodad singkat dalam bahasa Arab, mufrodad di tulis dipapan tulis, seperti contoh materinya pada pertemuan awal yang pendidik menyampaikan mengenai pengenalan kosa kata dalam bentuk mudzakar dan mu'anas setelah itu peserta didik di minta membaca tulisan bersama-sama, setelah itu pendidik memberi tahu arti setiap mufrodad yang diberikan, dan peserta didik diberi waktu

Peserta didik diminta mengulangi secara individu atau dalam kelompok kecil sementara peserta didik lain mendengarkan secara seksama. Pendidik juga akan mencari beberapa peserta didik yang pendidik yakini mampu memberikan contoh teladan bagi peserta didik lainnya.

Adapun metode terakhir yang diterapkan oleh pendidik adalah metode ceramah seperti yang dikatakan bahwa selain menggunakan metode langsung, dan metode drill ketika kegiatan belajar mengajar bahasa Arab di kelas 1 Intensif MA Attanwir Bojonegoro juga melakukan metode lain, yaitu metode ceramah yang dilakukan dengan cara memberikan materi kepada peserta didik dengan jelas, agar memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh pendidik. Pada penggunaan metode ceramah, pendidik juga menggunakan metode lain, seperti metode langsung, metode drill, karena metode ceramah hanya bersifat penunjang atau metode pendukung terhadap metode yang lain.

Kegiatan Penutup: Pada kegiatan penutup pendidik melakukan evaluasi yang mengatakan bahwa evaluasi dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya bagi kelas 1 Intensif MA Attanwir Bojonegoro sangat diperlukan yang bertujuan untuk mengetahui apakah materi pembelajaran seorang peserta didik dapat dipahami dengan baik atau tidak yang telah disampaikan oleh pendidik. Dengan melakukan tes atau mengerjakan soal tamrin kepada peserta didik dapat memberikan bukti pada pihak apa yang sudah dapat dipahami dan apa yang masih menjadi kesulitan bagi peserta didik. Evaluasi sendiri diterapkan untuk mencapai tujuan dari sebuah pembelajaran.

MA Atanwir Bojonegoro khususnya pada kelas 1 Intensif menunjukkan bahwa mereka menggunakan beberapa metode dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu metode langsung, metode drill, dan metode ceramah.

Permasalahan Pembelajaran Bahasa Arab Peserta didik Kelas 1 Intensif MA Attanwir Bojonegoro

Dalam kegiatan belajar dan mengajar bahasa Arab kelas 1 Intensif MA Attanwir Bojonegoro terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi, dan dari berbagai permasalahan yang dihadapi peserta didik kelas 1 Intensif MA Attanwir Bojonegoro menimbulkan kesulitan dalam proses pembelajaran bahasa Arab diantaranya:

1. Latar Belakang Pendidikan Peserta didik yang Berbeda-beda

Didalam proses pembelajaran bahasa Arab kelas 1 Intensif MA Attanwir Bojonegoro. Salah satu kendala yang dihadapi pendidik ketika mengajar bahasa Arab adalah latar belakang

pendidikan peserta didik yang berbeda-beda beberapa peserta didik kelas 1 Intensif MA Attanwir Bojonegoro mengungkapkan bahwa sangat sulit untuk mempelajari bahasa Arab di MA Attanwir Bojonegoro karena mereka berasal dari sekolah umum/SMP dan belum pernah belajar bahasa Arab sebelumnya, bahkan hal tersebut juga terjadi pada peserta didik yang berlatar belakang Madrasah/MTs tidak mengalami kesulitan dalam mempelajari bahasa Arab. Salah seorang peserta didik kelas 1 Intensif mengatakan bahwa “Pembelajaran pelajaran bahasa Arab itu sulit apa lagi bagi yang memiliki latar belakang pendidikan sekolah umum/SMP, karena pada sekolah yang sebelumnya belum pernah diajarkan bahasa Arab”.

Hal ini juga diungkapkan oleh peserta didik di kelas 1 Intensif yang memiliki latar Pendidikan yang sama yang juga dahulunya sekolah umum/SMP mengatakan bahwa “Ketika dulu sekolah di SMP belum pernah belajar bahasa Arab jadi di kelas 1 Intensif MA Attanwir ini sedikit kesulitan dan belum terbiasa”. Selanjutnya pendidik bahasa Arab kelas 1 Intensif MA Attanwir Bojonegoro membenarkan perihal tersebut bahwa “Beberapa peserta didik yang berlatar belakang sekolah umum/SMP yang baru memulai belajar bahasa Arab di kelas 1 Intensif MA Attanwir Bojonegoro memang tidak mudah bagi mereka apalagi mereka belum pernah mempelajari bahasa Arab, jadi mereka butuh waktu, dukungan dan pembiasaan”.

Hal tersebut menjadi kendala yang umum terjadi pada peserta didik kelas 1 Intensif MA Attanwir Bojonegoro ketika mempelajari bahasa Arab, dikarenakan dengan kemampuan mereka yang masih sangat kurang dan juga mereka yang dahulunya memiliki latar pendidikan sekolah umum yang belum pernah belajar bahasa Arab, sehingga terdapat beberapa peserta didik yang merasa kesulitan dalam mempelajari bahasa Arab.

2. Motivasi Yang Kurang Dalam Bahasa Arab

Pada Kelas 1 Intensif MA Attanwir Bojonegoro dapat bahwa diketahui ada beberapa peserta didik yang tidak menyukai bahasa Arab juga tidak menyukai pelajaran bahasa arab karena memiliki anggapan bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang sulit untuk dipelajari. Dengan hal seperti ini menyebabkan baik para peserta didik maupun pendidik tidak memiliki motivasi. Salah satu peserta didik kelas 1 Intensif memberikan pernyataan bahwa: “Dalam pembelajaran bahasa Arab aslinya saya kurang minat, karena bahasa Arab tidak mudah dipelajari, jadinya saya butuh banyak- banyak support, semangat, dan motivasinya”.

Hal serupa juga diungkapkan oleh peserta didik di kelas 1 Intensif yang kurang minat dan kurang semangat dalam mempelajari bahasa Arab “Untuk saat ini belum ada permasalahan, mungkin tergantung mood saja jadi kadang butuh semangat dan dukungan dari orang sekitar”.

Dari pendidik bahasa Arab kelas 1 Intensif MA Attanwir Bojonegoro membenarkan prihal tersebut sebagaimana yang dikatakan bahwa banyak permasalahan mengenai minat peserta didik diantaranya adalah permasalahan dari beberapa peserta didik kelas 1 Intensif yaitu beberapa peserta didik dapat dikatakan kurang menyukai dan kurangnya motivasi semangat dalam pembelajaran bahasa Arab. Dan peserta didik cenderung memiliki anggapan bahwa bahasa Arab cukup sulit untuk dipelajari dibandingkan belajar bahasa asing lainnya, pemahaman ini dapat membuat peserta didik tidak tertarik dan kurangnya semangat dalam mempelajari bahasa Arab.

3. Lingkungan Sosial

Permasalahan yang menghambat peserta didik dalam memahami dan menguasai bahasa Arab adalah karena faktor lingkungannya. Di MA Attanwir Bojonegoro, tidak semua peserta didik tinggal di asrama karena lebih banyak peserta didik memilih tinggal di rumah, jadi ketika mereka di rumah mereka mungkin akan jarang menggunakan/mempraktekan bahasa Arab. Karena di lingkungan mereka jarang yang mengerti atau sedikit yang berinteraksi menggunakan bahasa Arab atau mungkin tidak ada, oleh karena itu peserta didik kurang minat mempelajari bahasa Arab karena menganggap pelajaran bahasa Arab tidak begitu penting, untuk peserta didik yang tinggal di asrama, mereka mendapat tambahan pelajaran bahasa Arab, tambahan pelajaran bahasa Arab diajarkan ketika setelah sholat ashar dan sholat isya', ketika sholat ashar belajar kitab nahwu jurumiyah oleh ustad. Salam pada hari senin dan rabu bertempat Masjid Al Muttaqin Pondok Pesantren Attanwir Bojonegoro, dan setelah sholat isya' belajar kitab imriti Oleh Ustad. Samsuri ketika malam rabu dan malam kamis yang bertempat di Aula Pondok Pesantren attanwir Bojonegoro. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa mungkin ada beberapa peserta didik yang meninggalkan asrama sudah mampu dan memahami dan berbicara bahasa Arab. Beberapa dari mereka bisa memahami dan berbicara bahasa Arab meski dalam kalimat yang sederhana, namun Sebagian peserta didik belum mampu, karena lingkungan juga orang-orang disekitar mereka jarang berbahasa Arab. Dengan hal ini membuat peserta didik kurang tertarik dalam mempelajari bahasa Arab dan menganggap mempelajarinya tidak terlalu penting. Salah seorang peserta didik kelas 1 Intensif mengatakan bahwa "Saya belum bisa berbahasa Arab karena di lingkungan rumah, saya sulit mempraktekan dan menggunakan bahasa Arab karena orang-orang dilingkungan saya tidak bisa juga bahasa Arab dan tidak ada yang menggunakan bahasa Arab".

Hal ini juga diungkapkan oleh peserta didik di kelas 1 Intensif yang merasakan hal serupa "Kalau permasalahan dari saya mungkin kadang saya sudah paham bahasa Arab tapi saya sulit

mempraktekan nya soalnya teman-saya jarang menggunakan bahasa Arab”.

Pendidik bahasa Arab kelas 1 Intensi MA Attanwir Bojonegoro juga membenarkan hal ini yang mengatakan bahwa “Salah satu kendala peserta didik untuk bisa dan mahir berbahasa Arab adalah dari faktor lingkungan karena dari lingkungan mereka banyak orang-orang yang tidak menggunakan dan bisa berbahasa Arab”. Berdasarkan beberapa pernyataan pendidik dan peserta didik diatas yang menjadi permasalahan dalam pembelajaran bahasa kelas 1 Intensif MA Attanwir Bojonegoro adalah, latar belakang pendidikan peserta didik yang berbeda-beda, motivasi yang kurang dalam bahasa Arab, dan dari faktor lingkungan.

Upaya Mengatasi Permasalahan Yang Dihadapi Peserta Didik Di Kelas 1 Intensif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada MA Attanwir Bojonegoro

Dari berbagai permasalahan yang dihadapi peserta didik kelas 1 Intensif MA Attanwir Bojonegoro Berikut adalah beberapa upaya yang dilakukan pendidik bahasa Arab kelas 1 Intensif MA Attanwir Bojonegoro dalam mengatasi permasalahan tersebut:

1. Latar Belakang Pendidikan yang Berbeda-beda

Dari permasalahan latar pendidikan yang berbeda-beda pendidik berupaya untuk mengatasinya dengan menerapkan beberapa Tindakan, seperti yang dikatakan oleh pendidik bahasa Arab kelas 1 Intensif MA Attanwir Bojonegoro yang mengatakan bahwa dengan permasalahan berbedanya latar pendidikan peserta didik, pendidik, pendidik memberikan materi dasar bahasa Arab juz 1 yang materi pembelajarannya sama dengan kelas 1 MTs, dan dalam pelaksanaan pembelajaran pendidik mewajibkan hafalan dan setor hafalan pada materi yang telah ditentukan oleh pendidik, pendidik juga membuat les bahasa Arab yang dikhususkan bagi kelas 1 Intensif MA Attanwir Bojonegoro yang dirasa pendidik dari beberapa peserta didik dapat dikatakan kurang mampu dalam mempelajari bahasa Arab, juga dalam setiap ujian akhir semester 1 maupun 2 sebelum ujian tulis ada ujian lisan bahasa Arab dengan tujuan untuk mengidentifikasi kemampuan dan pemahaman peserta didik serta mengevaluasi hasil pembelajaran yang telah selesai dilaksanakan.

2. Motivasi yang Kurang Bahasa Arab

Dalam permasalahan ini pendidik mengatakan Motivasi yang kurang dalam bahasa Arab pendidik menerapkan beberapa langkah diantaranya yaitu pemberian dukungan atau motivasi kepada peserta didik dengan cara mengenali karakter setiap individu dari peserta didik, dan mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi peserta didik. Selain itu, pendidik juga memberikan variasi dalam pembelajaran dengan intermezzo, menampilkan video pendek tentang

motivasi semangat dalam belajar bahasa Arab, dan untuk menyemangati peserta didik dalam menghafal mufrodat dan materi lainnya. Pendidik memberikan pertanyaan pemantik, agar peserta didik dapat terpancing dan aktif dari segi semangat, ingatan, dan konsentrasi.

3. Lingkungan Sosial

Mengenai permasalahan lingkungan sosial pendidik mengatakan bahwa pendidik berupaya dengan menerapkan sedikit demi sedikit pembiasaan bahasa Arab dikelas atau yang biasa yang sering disebut *Muhawaroh* (percakapan dengan bahasa Arab) sebelum pembelajaran dimulai yang dimaksudkan agar peserta didik lebih biasa dalam mendengar serta mengucapkan bahasa Arab, selain hal tersebut peserta didik di berikan wadah dan tempat adanya kegiatan *Muhadloroh* yang dijalankan setiap hari Kamis setelah akhir jam pembelajaran, kegiatan ini juga dapat melatih dan membiasakan peserta didik berbahasa asing dengan baik dan percaya diri. Dengan melakukan upaya-upaya ini, diharapkan permasalahan dalam pembelajaran bahasa Arab dapat diatasi secara efektif, sehingga peserta didik dapat mencapai hasil yang optimal dalam pembelajaran mereka.

KESIMPULAN

Metode Pembelajaran bahasa Arab kelas 1 Intensif MA Attanwir Bojonegoro menerapkan 3 cara dalam pembelajaran yaitu, metode langsung, metode drill, dan metode ceramah, dengan dibantu 3 metode tersebut pendidik bahasa Arab tetap memiliki peran penting dalam kelancaran dan kesuksesan pembelajaran, karena pendidik harus selalu aktif dan selalu meningkatkan metode belajar mengajar yang ditentukan sesuai dengan kondisi kelas, agar peserta didik tetap kondusif, disiplin, dan kreatif dalam pembelajaran, serta mencapai tujuan dari pembelajaran dengan sempurna. Dalam pembelajaran bahasa Arab kelas 1 intensif MA Attanwir Bojonegoro ada permasalahan yang dihadapi adalah setiap peserta didik memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda - beda, motivasi yang kurang dalam bahasa Arab, dan dari faktor lingkungan sosial. Dalam mengatasi permasalahan yang terjadi pendidik mengupayakan beberapa langkah untuk mengatasi diantaranya; memberikan materi dasar bahasa Arab juz 1 yang materinya sama dengan kelas 1 MTs, dan dalam pelaksanaan pembelajaran pendidik mewajibkan hafalan, memberikan motivasi serta dukungan kepada peserta didik, dan pembiasaan bahasa Arab dikelas atau yang biasa yang sering disebut *Muhawaroh* (percakapan dengan bahasa Arab) sebelum pembelajaran dimulai, dan ada juga kegiatan *Muhadloroh* yang dilaksanakan setiap hari Kamis setelah jam pembelajaran berakhir.

REFERENCES

References must be cited both in the text and in the list of references and must be in accordance with the Chicago Manual of Style 17th edition (full note). It should be listed in alphabetical order. Please ensure that all information in your manuscript taken from other sources is supported with in-text reference citations. A minimum of 80% of sources published in the last 10 years is required for each submission. Articles in *Al Miraj Journal of Islamic Studies and Humanities* are suggested to be used as references.

Please note that your references must follow the style of the Turabian 8th edition (full note) the editor will return your submission for your correction if you do not format your references correctly. Author(s) may employ Zotero, Mendeley, and Endnote.

Reference Management

Dewi Triwahyuni. "Pembelajaran Bahasa Arab Di KIBAR (Kuliah Intensif Bahasa Arab) Kotagede Yogyakarta". (Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Kependidikan UINSUKA Yogyakarta, 2013).

Dr. Ahmadi, S.Ag, M.S.I, Aulia Mustika Ilmiani, S.Pd.I, M.Pd. 2020. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Konvensional Hingga Era Digital*. (Malang: RUAS MEDIA).

Imam Kurniawan, Anung Al Hamat, Abdul Hayyie Al Kattani. 2021. "Metode Pembelajaran Kreatif Mata Pelajaran Bahasa Arab Untuk Kelas 1 SDI". *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, Vol. 2, No. 1.

Lufri, Ardi. 2020. *Metodologi Pembelajaran Strategi, Pendekatan, Metode, dan Model Pembelajaran*. (Malang: CV IRDH).

Mohammad Zaki. 2022. "Peran Metodologi dalam Pembelajaran Bahasa Arab", *Al-Muyassar: Journal of Arabic Education and Studies*, Vol 1, No 2.

Nabila Ayu Musyarofah. "Implementasi program Kelas Intensif Di MI Darwata Glempang Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap". (Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan IAIN Purwokerto, 2021).

Nuraisyah. 2020. "Pembelajaran Bahasa Arab dan Metode Pembelajarannya Pada Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Mubarak Di Tobarakka Kabupaten Wajo". (Skripsi: Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare).

Prof. Dr. Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (Bandung;

ALFABETA CV).

Romico Putra D. “Efektifitas Program Kelas Intensif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Kelas X MAN Godean Tahun Akademik 2009/2010”. (Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Kependidikan UINSUKA Yogyakarta, 2010).

Tasrif. 2018. “Pengaruh Program Intensif Pembinaan Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Peserta didik Kelas XII Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makasar”. (Skripsi: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makasar).